

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK NEGARA INDONESIA DAN BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH

Muhajir

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
 E-mail: muhajirmadruslam@gmail.com

Miftahurrahman

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
 E-mail: miftah131@gmail.com

Zelyn Rofita Dewi

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo
 E-mail: zeze261298@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 Maret 2022	14 April 2022	10 Mei 2022

ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTING BETWEEN INDONESIAN STATE BANK AND SYARIAH BANK

Abstract

Financial statement analysis is a process for dissecting financial statements, examining each element and examining the relationship between these elements with the aim of obtaining a good and accurate understanding and understanding of financial statements. This research is a qualitative research with a descriptive approach using quantitative data calculations in the form of financial reports. The population in this study were published financial reports of BNI and BNI Syariah, while the sampling technique used in this study was purposive sampling, namely sampling techniques with certain considerations, and the samples in this study were the financial statements of BNI and BNI Syariah 2016-2019. The results of this study indicate that based on the results of data analysis, it can be obtained that based on the analysis of the liquidity ratio, the health level of BNI is better than BNI Syariah in accordance with the job assessment criteria and the level of bank soundness set by Bank Indonesia, both at the current ratio or at cash ratio (cash ratio), based on the analysis of the solvency ratio, the performance of BNI is better than BNI Syariah on

the debt to total equity ratio, and the health level of BNI Syariah is better than the debt to total asset ratio and based on the profitability ratio analysis, the health level of BNI is more both from BNI Syariah both on return on assets and on return on equity. In general, the level of financial health of BNI and BNI Syariah can be said to be healthy / good. Because even though the development is fluctuating, it is still at a safe point.

Keywords: Analysis, Report, Finance, and Ration.

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur dan menelaah hubungan di antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah yang dipublikasikan, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa Berdasarkan analisis rasio likuiditas tingkat kesehatan dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik pada rasio lancar (*Current Ratio*) ataupun pada rasio kas (*Cash Ratio*), berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah pada *debt to total equity ratio*, dan tingkat kesehatan BNI Syariah Lebih baik dari pada *debt to total asset ratio* dan berdasarkan analisis rasio rentabilitas, tingkat kesehatan BNI lebih baik dari BNI Syariah baik pada *return on asset* maupun pada *return on equity*. Secara umum tingkat kesehatan keuangan BNI dan BNI Syariah dapat dikatakan sehat/baik. Karena walaupun perkembangannya fluktuatif namun masih pada titik angka yang aman.

Kata Kunci: Analisis, Laporan, Keuangan, dan Rasio.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya persaingan global dalam perekonomian sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan terutama dalam dunia perbankan. Perusahaan harus mampu menjaga kestabilan perusahaannya dan dapat memenangkan persaingan dengan perusahaan lain. (Ikit, 2015).

Berkaitan dengan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian dalam suatu Negara, kiranya lembaga keuangan khususnya perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dan vital baik bank konvensional atau pun bank syariah. Perbankan syariah di tanah air ini telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 07 Tahun 1992 yang kemudian direvisi dengan Undang-

Undang nomor 10 tahun 1998 dan disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah, yang dengan tegas mengakui keberadaan bank syariah untuk berperan dalam pembangunan. (Sutan Remy Sjahdeini, 2018).

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia banyak bank konvensional yang melahirkan anak perusahaan yang berbasis syariah, yang mana bank induk akan menjadi penyalur dana bagi anak perusahaannya tersebut. Seperti bank Mandiri, BRI, BNI dan bank-bank umum lainnya.

Perbedaan utama antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yakni dalam pembagian keuntungan. Bank konvensional menerapkan system bunga, bank sebagai mediator peminjam dengan penabung dilakukan dengan penetapan bunga. Karena pihak 1 mempercayakan dananya maka pihak 2 harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Sedangkan pada Bank Syariah, dana masyarakat yang disimpan di bank disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi pihak penabung dan pihak bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Bank BNI merupakan salah satu dari 5 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah assetnya, dan merupakan bank komersial tertua dalam sejarah Indonesia, BNI memiliki 9 anak perusahaan yang salah satunya merupakan BNI syariah, namun sejak 2010 telah resmi memisahkan diri dari induk, namun masih menggunakan nama BNI hanya di tambah dengan kata syariah. Hal tersebut mempengaruhi kinerja Bank BNI Syariah baik dari segi modal, asset, fasilitas, layanan, kemudahan layanan, dan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh nasabah, sehingga kinerja perusahaan mengalami perubahan. Oleh karena itu penulis berharap dengan berpisahnya Bank BNI Syariah dengan induknya BNI Syariah tetap mampu bersaing dengan Bank-bank Konvensional terutama Bank BNI Konvensional, melihat prospek Perkembangan Bank BNI Syariah memiliki peluang sangat besar sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Melihat perkembangan suatu perusahaan tidak hanya diketahui dengan melihat megahnya gedung yang dimiliki ataupun banyaknya cabang yang didirikan, namun juga perlu melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Karenadari laporan keuangan dapat dilihat baik buruknya suatu perusahaan. Selain itu, dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, apakah perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Maka untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis. Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan Analisis Laporan Keuangan BNI (Bank Negara Indonesia) dan BNI (Bank Negara Indonesia) Syariah periode 2016-2019, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Metode deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya. (Ali Baroroh, 2008).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yang dapat diperoleh oleh instansi serta data tambahan yang dapat memberikan data pokok, seperti buku-buku, artikel, majalah, jurnal, data-data yang diperoleh dari internet dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. (Sugiono, 2008).

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah yang dipublikasikan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Husein Umar, 2005). Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. (Heleludin dan Janki Wijaya, 2019). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Muslich Ansori dan Sri Iswati, 2017). Sampel merupakan sebagian atau wakil dari yang diteliti. (Burhan Bungin, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka, metode analisis data yang digunakan peneliti merupakan metode kuantitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan-perhitungan angka dari hasil penelitian. (Sumandi Suryabrata, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Laporan keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar. (Arif Sugiono dan Edy Untung, 2008). Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivasnya lebih besar dari kewajiban yang dimiliki. Dan apabila perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik, bisa saja perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal dan efisien dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Tabel 1. Rekapitulasi *Current Ratio*

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	1,35	6,7
2017	1,34	5,6
2018	1,36	4,6
2019	1,36	4,1

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 1,35 pada tahun 2016, 1,34 pada tahun 2017, 1,36 pada tahun 2018 dan 1,36 pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 6,7 pada tahun 2016, 5,6 pada tahun 2017, 4,6 pada tahun 2018 dan 4,1 pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar menjadi kas. (Arif Sugiono dan Edy Untung, 2008).

Tabel 2. Rekapitulasi *Cash Ratio*

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	18%	83%
2017	18%	95%
2018	17%	58%
2019	14%	73%

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas menggunakan rasio kas (*Cash Ratio*) dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 18% pada tahun 2016, 18% pada tahun 2017, 17% pada tahun 2018 dan 14% pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 83% pada tahun 2016, 95% pada tahun 2017, 58% pada tahun 2018 dan 73% pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Analisis Laporan keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan rasio Solvabilitas

a. *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva perusahaan.

Tabel 3. Rekapitulasi Debt to Asset Ratio

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	0,82	0,16
2017	0,82	0,18
2018	0,83	0,23
2019	0,81	0,26

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 82% pada tahun 2016, 82% pada tahun 2017, 83% pada tahun 2018 dan 81% pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 16% pada tahun 2016, 18% pada tahun 2017, 23% pada tahun 2018 dan 26% pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI Syariah lebih baik dari BNI sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi dari total hutang dengan total modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain dalam rasio ini kita dapat mengetahui seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. (Hery, 2017).

Tabel 4. Rekapitulasi Debt to Equity Ratio

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	5,5	1,8
2017	5,8	1,7
2018	6,1	2,3
2019	5,5	2,7

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis Solvabilitas menggunakan *debt to total equity ratio* dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 5,5 pada tahun 2016, 5,8 pada tahun 2017, 6,1 pada tahun 2018 dan 5,5 pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 1,8 pada tahun 2016, 1,7 pada tahun 2017, 2,3 pada tahun 2018 dan 2,7 pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Analisis Laporan keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan rasio Rentabilitas

a. Return on Equity

Tabel 5. Rekapitulasi Return on Equity

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	12,8%	11,1%
2017	13,6%	8,1%
2018	13,7%	9,8%
2019	12,4%	12,7%

Sumber:Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis rentabilitas menggunakan *return on equity ratio* dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 12,8% pada tahun 2016, 13,6% pada tahun 2017, 13,7% pada tahun 2018 dan 12,4% pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 11,1% pada tahun 2016, 8,1% pada tahun 2017, 9,8% pada tahun 2018 dan 12,7% pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. rasio ini dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan artinya perusahaan mampu menggunakan assetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia sebagai Otoritas moneter menetapkan angka *Return on Asset* minimal 1,22%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam keadaan sehat. (Puspita Rama Nopiana, 2017)

Tabel 6. Rekapitulasi Return on Asset

Tahun	BNI	BNI Syariah
2016	2,3%	1,3%
2017	2,4%	1,1%
2018	2,4%	1,3%
2019	2,8%	1,6%

Sumber:Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil analisis rentabilitas menggunakan *return on asset ratio* dari tahun 2016-2019 BNI mencapai angka, 2,3% pada tahun 2016, 2,4% pada tahun 2017, 2,4% pada tahun 2018 dan 2,8% pada tahun 2019. Sedangkan BNI Syariah mencapai angka 1,3% pada tahun 2016, 1,1% pada tahun 2017, 1,3% pada tahun 2018 dan 1,6% pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

PEMBAHASAN

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi lainnya. (Ismail, 2018). Jasa perbankan umumnya terbagi atas dua tujuan. Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya alat pembayaran yang efisien, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu cukup lama.

Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, maka berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Peran ini sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi suatu negara apabila berjalan dengan baik. Karena tanpa adanya penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat harta hanya berdiam di saku seseorang sehingga orang kekurangan modal tidak bisa mendapatkan pinjaman untuk membangun dan mengembangkan bisnis. (Yoga Adiyanto, 2019).

Berdasarkan operasionalnya bank terbagi menjadi dua jenis. Pertama bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang mendapatkan dananya bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Di sisi lain bank mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah dan *fee* atas transaksi jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. (Ismail, 2020).

Yang kedua, Bank Syariah, Berdasarkan UU no. 21 Tahun 2008 Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Asnaini, Herlina Yustati, 2017).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. (Arif Sugiono, Edy Untung, 2008). Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Dengan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan dan prospek perusahaan. (Irham Fahmi, 2017).

Dalam Islam, catatan laporan keuangan sangat ditekankan yaitu perintah untuk seluruh transaksi ini sesuai dengan al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282, yaitu

artinya : *“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.”* (Kementrian Agama RI, 2014).

Perintah tulis menulis mencakup perintah kepada orang yang bertransaksi, dalam arti salah seorang menulis dan apa yang dituliskan diserahkan pada mitranya jika mitra pandai tulis baca, dan apabila tidak pandai atau keduanya tidak pandai maka hendaknya mencari orang ketiga. Dalam sebuah hadis diriwayatkan sebagai berikut: artinya: Dari Ibnu Mas’ud dari Rasulullah SAW, sabdanya: *“Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.”* (Muttafaq ‘alaih). (Solihin, 2015).

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angkadalamsatuanmoneter. (Irham Fahmi, 2017).

Laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat hasil kegiatan perusahaan yang terjadi. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen dan pihak eksternal adalah investor dan kreditor. (Toto Prihadi, 2012).

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur dan menelaah hubungan di antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. (Johar Arifin, 2007).

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu analisis vertikal dan horisontal, dan analisis rasio. Analisis rasio merupakan cara menganalisis yang menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. (Kuswadi, 2008). Ada tiga jenis analisis dalam analisis rasio yaitu analisis saling (*cross-sectional*) yang membandingkan rasio dalam waktu yang sama, analisis runtun waktu (*time-series*) yang membandingkan rasio dalam waktu (tahun) yang berbeda dan analisis gabungan (*combined*) yang menyatukan kedua analisis sebelumnya. (Handono Mardiyanto, 2008)

SIMPULAN

Analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan yang dilakukan terhadap 2 bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tahun 2016-2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt*

to total asset dan debt to total equity, dan menggunakan rasio rentabilitas dengan return on asset dan return on equity.

Berdasarkan analisis rasio likuiditas tingkat kesehatan dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik pada rasio lancar (*Current Ratio*) ataupun pada rasio kas (*Cash Ratio*).

Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah pada *debt to total equity ratio*, dan kinerja BNI Syariah Lebih baik pada *debt to total asset ratio*.

Berdasarkan analisis rasio rentabilitas, kinerja BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia baik pada *return on asset* maupun pada *return on equity*. Secara umum tingkat kesehatan BNI dan BNI Syariah dapat dikatakan sehat/baik. Karena walaupun perkembangannya fluktuatif namun masih pada titik angka yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Yoga. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Adiyanto, Yoga. (2019). *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Pasuruan : Qiara Media Arif, Sugiono dan Edy Untung, (2008). *Panduan Praktis dasar analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Johar. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan Aspek Finansial dan Non finansial Berbasis Komputer*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Baroroh, Ali. (2008). *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2017). *Teori Akutansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo Ikit.
- Hery. (2015). *Akutansi Penghimpun Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Teori menuju Praktek*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Iswati, Sri dan Muslich Ansori. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kementrian Agama RI. (2014). *Syamil Quran Yasmin Al-Quran Terjemahnya dan Tajwid*. Bandung: Sigma.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mardiyanto, Handono. (2008). *Intisari manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Muslim, Imam. (2001). *Shahih Muslim*. Kairo: Daarul Hadist.

Muhajir, Miftahurrahman, & Zelyn Rofita D.
Analisis Laporan Keuangan Bank.....

- Nopiana, Puspita Rama. (2017). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dengan Metode CAMEL di Kota Batam*. Jurnal, Universitas Putra Batam.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta : PPM.
- Sjahdeini, Sutan Remy. (2018). *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Solihin. (2015). *Riyadus Salihin (Terjemah)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiono, Arif. dan Edy Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumandi. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Janki dan Heleludin. (2019). *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Teologia Jafray.
- Yustati, Herlina dan Asnaini. (2017). *Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.